ABSTRAK

Noer Ibrah Ibrahim, 105531100123 Manajemen Risiko dan Perilaku Petani Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Jeneponto. Promotor Ratnawati Tahir dan Co.Promotor Irma Sribianti. Program Studi Doktor Agribisnis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar 2026.

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat risiko produksi, biaya, dan pendapatan, menganalisis faktor produksi dan faktor yang mempengaruhi risiko produksi, merumuskan perilaku petani terhadap risiko produksi dan merumuskan manajemen risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Desain penelitian menggunakan metode survey. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Penentuan sampel menggunakan metode probability sampling dan teknik penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), Penentuan sampel merujuk pada rumus Slovin, margin error 8 persen sehingga jumlah sampel 150 orang. Teknik analisis data menggunakan Koefesien Variasi (CV), model fungsi produksi Cobb Douglass serta model Moscardi dan de Janvry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko produksi, biaya, dan pendapatan tergolong rendah, risiko produksi 0,20026 (20,03%), risiko biaya 0,18553 (18,55%), dan risiko pendapatan 0,32387 (32,39%). Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi adalah luas lahan, benih, pupuk NPK Phonska, tenaga kerja, penyuluhan, dan status lahan. Sedangkan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap risiko produksi adalah pupuk NPK Phonska, pestisida, penyuluhan, dan status lahan. Perilaku petani yang berani menghadapi risiko produksi (*risk taker*) yakni 54,66 persen, berperilaku netral (*risk neutral*) 40,67 persen, dan takut terhadap risiko (*risk averter*) 4,67 %. Manajemen risiko produksi dimulai dengan identifikasi risiko yang menyatakan bahwa perubahan iklim merupakan faktor utama risiko kerugian produksi (96,67%). Penilaian risiko produksi usahatani menyatakan bahwa persentase kerugian/penurunan produksi padi (>50%) yang pernah dialami responden sebanyak (84%). Pengalihan dan pengendalian risiko produksi dengan menggunakan pupuk dan pengendalian hama penyakit tanaman sesuai rekomendasi dari penyuluh (96,67%). Adaptasi dalam menghadapi kejadian risiko dengan cara alih komoditas ke jagung hibrida (40,67%), dan mitigasi untuk mengatasi risiko kerugian produksi dengan cara penggunaan benih varietas genjah toleran kekeringan (57,33%). Pengelolaan yang dilakukan dalam menghadapi risiko adalah dengan penggunaan varietas tahan hama dan penyakit (100%).

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Perilaku Petani, Risiko Produksi,Usahatani Padi, Sawah Tadah Hujan